

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Keadaan Geografis

Kecamatan Astanajapura merupakan salah satu kecamatan yang berada Di Kabupaten Cirebon yang berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Kecamatan Lemah Abang
Sebelah Timur	: Kecamatan Pangenan
Sebelah Barat	: Kecamatan Mundu

Kecamatan Astanajapura memiliki luas wilayah 25,470 km², yang terbagi menjadi beberapa desa. Dalam Tabel 8. Dapat diketahui pembagian wilayah yang ada di Astanajapura.

Tabel 8. Pembagian Luas Wilayah Kecamatan Astanajapura

No	Desa	Luas Wilayah (km ²)
1	Kanci Kulon	3,200
2	Kanci	3,060
3	Buntet	2,630
4	Mertapada Kulon	1,150
5	Mertapada Wetan	2,150
6	Sidamulya	1,340
7	Munjul	4,070
8	Kendal	1,220
9	Astanajapura	2,240
10	Japura Kidul	2,080
11	Japura Bakti	2,080

Kecamatan Astanajapura dalam angka 2016

Dari tabel 8. luas wilayah yang dimiliki oleh Kecamatan Astanajapura dibagi menjadi 11 desa yang tersebar diseluruh bagian wilayah, desa yang

menjadi sentra kebun tebu berada di desa Kanci Kulon, Kanci, Astanajapura, Japura Kidul, dan Japura Bakti

2. Aspek Demografis

Jumlah penduduk yang ada Di Kecamatan Astanajapura berdasarkan registrasi pada tahun 2016 sebanyak 85.140 jiwa, yang terdiri atas laki-laki sebanyak 42.771 jiwa dan perempuan sebanyak 42.369 jiwa. Pertumbuhan jumlah penduduk dapat dilihat dalam tabel 9. Sebagai berikut :

Tabel 9. Perubahan Jumlah Penduduk di Kecamatan Astanajapura

No	Tahun	Jumlah Jiwa
1	2016	85.140
2	2015	84.297
3	2014	83.453
4	2013	83.396

Kecamatan Astanajapura dalam angka 2016

Dari tabel 9. Pertumbuhan jumlah penduduk terus mengalami peningkatan, meskipun peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2013 jumlah penduduk sebanyak 83.396 jiwa, meningkat sebanyak 0,07% atau bertambah 57 jiwa menjadi 83.453 jiwa pada tahun 2014, dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan 1% atau sebanyak 844 jiwa menjadi 84.297 jiwa dibandingkan tahun 2014, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan 0,99% atau sebanyak 843 jiwa menjadi 85.140 jiwa.

3. Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM, dengan SDM yang berkualitas maka akan berpengaruh pada berbagai

bidang yang ada di Kecamatan Astanajapura. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 10. dibawah ini :

Tabel 10. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Astanajapura

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	3.717	18
2	Tamat SD dan SMP	12.652	61
3	Tamat SLTA	3367	16
4	Tamat PT	1.135	5
Jumlah		20.871	100

Kecamatan Astanajapura dalam angka 2015

Berdasarkan Tabel 10. Kepala keluarga yang ada di Kecamatan Astanajapura mayoritas berpendidikan menengah bahkan ada yang lulusan perguruan tinggi, hal ini menjelaskan bahwa pendidikan menjadi hal yang penting bagi warga Kecamatan Astanajapura. Tingkat pendidikan petani yang ada di Kecamatan Astanajapura beragam mulai dari SD, SMP, SLTA, bahkan ada yang Perguruan Tinggi. Petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dianggap memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan petani yang memiliki pendidikan rendah, serta petani yang berpendidikan lebih tinggi bisa menerima inovasi teknologi modern pada bidang pertanian.

B. Keadaan Pertanian

Luas lahan yang ada Di Kecamatan Astanajapura adalah 1.555,979 ha yang dibagi menjadi dua jenis lahan. Dalam Tabel 11. dapat diketahui jenis lahan

Tabel 11. Luas Lahan Berdasarkan Jenis Iahan

No	Jenis Lahan	Luas (ha)
1	Lahan Sawah	1.118,474
2	Lahan Kering	437,505
Total		1.555,979

Kecamatan Astanajapura dalam angka 2015

Dari tabel 11. dapat dilihat bahwa Kecamatan Astanajapura memiliki 2 jenis lahan untuk lahan pertanian, lahan sawah digunakan para petani untuk ditanami padi, cabai, bawang merah, kacang kedele, kacang hijau, terong, jagung dan tanaman palawija lainnya. Sedangkan lahan kering digunakan untuk perkebunan, lahan yang digunakan untuk usahatani adalah lahan kering yang berupa lahan tegalan tetapi pada daerah penelitian perkebunan tebu bersampingan dengan lahan sawah, hal ini agar ketika tanaman tebu membutuhkan air tidak harus menggunakan pompa air karena lahan sawah memiliki irigasi sehingga para petani tebu hanya perlu membuat celah pada pembatas lahan. Jika dibandingkan dengan tabel 6, luas lahan perkebunan tebu mengalami peningkatan sekitar 5% pada tahun 2017, hal ini mengindikasikan bahwa prospek dari usahatani tebu ini memiliki prospek yang baik sehingga lahan perkebunan tebu mengalami peningkatan yang cukup baik.

Dalam melakukan kegiatan produksi tebu para petani Di Kecamatan Astanajapura menggunakan teknologi modern untuk menggarap lahannya yaitu dengan menggunakan mesin traktor, namun selebihnya masih menggunakan tenaga manual atau tenaga manusia seperti penanaman bibit, pemberian pupuk, pengendalian gulma, panen, dan pengkletekan. Hal ini tentu saja memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak ketika melakukan kegiatan produksi tebu, padahal dalam kegiatan produksi yang diperlukan adalah produktivitas tenaga kerja bukan jumlah tenaga kerja.